

**TRANSFORMASI NOVEL *CRITICAL ELEVEN* KARYA IKA NATASSA KE DALAM FILM  
*CRITICAL ELEVEN* SUTRADARA ROBERT RONNY DAN MONTI TIWA  
(KAJIAN ALIH WAHANA)**

**Fidia Febriani**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: [Febrianifidia@gmail.com](mailto:Febrianifidia@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dr. Kamidjan, M.Hum.

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan teori alih wahana dengan judul Transformasi Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa. Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa terdapat segi alur, latar, tokoh dan penokohan. Fokus penelitian ini adalah terjadinya tiga perubahan yang meliputi alur, latar, tokoh dan penokohan dari novel menjadi film. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau instrinsik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perubahan alur, latar, tokoh dan penokohan yang terjadi dari novel menjadi film. Manfaat penelitian adalah kajian ekranisasi dan alih wahana mampu menjadi disiplin ilmu teori sastra dan menambah khazanah atau ilmu tentang teori sastra.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yakni kutipan berupa kata, penggalan kalimat, uraian kalimat, dialog/percakapan antar tokoh yang didapat dari novel dan transkripsi film *Critical Eleven*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan berupa tahapan alur yaitu alur paparan, rangsangan, gawatan, rumitan, klimaks, leraian, dan selesaian di dalam novel ke film. Dari segi alur terdapat 22 perubahan. Dari segi latar, perbedaan yang paling menonjol adalah jumlah latar. Dalam novel terdapat 66 latar sedangkan dalam film hanya terdapat 38 latar.

**Kata Kunci:** Alur, Tokoh dan penokohan, latar, dan alih wahana

**Abstract**

This study uses the theory of Alteration under the title Transformasi Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa ke dalam Film Critical Eleven Karya Ronert Ronny dan Monti Tiwa. Critical Eleven Novel by Ika Natassa has plot, setting, character and characterization of a novel into a film. The focus of this study is the change that includes the plot, setting, character and characterization of a novel into a film. This study uses an objective approach because it focuses on literary texts later called structuralism or intrinsic. The research objective was to describe the changes in plot, setting, characters and characterizations that occur from the novel into a movie. The benefits of this research is Alteration which able to become disciplines of literary theory and increases the science of literary theory.

This study uses two main data sources, which is a word, a sentence fragment, sentence description, dialogue / conversation between characters derived from the novel and the transcription of Critical Eleven film. Data collection technique used documentation techniques. Data analysis technique used is comparative descriptive technique. The results showed a phase change in the stages of flow of exposition, inciting, action, rising action, complication, climax, falling action, and resolution of the novel into a movie.. There are 22 changes in plot. The most notable difference is the number of background. In the novel there are 66 background while the film only has 38 background.

**Keyword:** Story way, character and characterization, background, and alteration

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

### PENDAHULUAN

Alih wahana dapat disebut ekranisasi, di Indonesia ekranisasi dapat dikatakan bukanlah hal baru, karena pada tahun 1951 proses adaptasi semacam ini sudah dimulai yaitu ketika sutradara Huyung memfilmkan drama karya Armijn Pane yang berjudul *Antara Bumi dan Langit*. Setelah itu, adaptasi semacam ini terus saja berlanjut hingga saat ini. Lebih sering, ekranisasi terjadi pada film yang diangkat dari novel (Ernesto:1991). Ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan, oleh sebab itu dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan. Ekranisasi juga merupakan proses perubahan dari kesenian yang dapat dinikmati kapan saja dan dimana saja menjadi kesenian yang hanya dapat dinikmati di tempat tertentu dan pada waktu tertentu (Ernesto, 1991:60-61).

Proses alih wahana yang melalui ekranisasi mengalami penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Penciptaan biasanya terjadi pada sebagian cerita, alur, tokoh atau penokohan, latar ataupun suasana novel tidak akan ditemui dalam film. Penyebabnya penulis skenario memilih informasi-informasi yang dianggap penting. Penambahan unsur cerita dari novel ke film dianggap penting dari sudut filmis. Penambahan dilakukan bila masih relevan dengan cerita keseluruhan atau penambahan dilakukan karena berbagai alasan lain. Perubahan bervariasi dilakukan untuk membuat variasi-variasi dalam film. Hal tersebut dilakukan agar terkesan film yang diadaptasi dari novel tidak "seasli" novelnya (Ernesto, 1991:64-65).

Film *critical eleven* ini diterangkan penulis Ika Natassa pada hubungan manusia lewat novel *Critical Eleven*. Saat pertemuan pertama, tiga menit awal adalah masa untuk menimbulkan kesan baik atau buruk, sedangkan delapan menit terakhir menjadi momen penentuan. Apakah ingin bertemu dan mengenal lebih jauh lagi, atau malah malas untuk bertemu lagi. Pesawat menjadi tempat bertemu untuk pertama kalinya Anya Baskoro (Adinia Wirasti) dan Ale Risjad (Reza Rahadian) pada sebuah penerbangan dari Jakarta menuju

Sidney. Bagi Anya, bandara adalah rumah keduanya karena pekerjaan, tetapi dia benci terbang. Sementara itu, Ale memiliki hidup di rig atau pengeboran minyak lepas pantai yang membuat dia jarang pulang. Takdir mempertemukan mereka untuk sama-sama meninggalkan kesan baik dan jatuh cinta. Awal mula kehidupan Anya dan Ale berjalan mulus. Semua dilakukan atas nama cinta dan perilaku romantis yang tak habis-habis dari keduanya. Keputusan besar pun mereka ambil saat Ale memutuskan pindah ke New York. Anya rela menyanggupi permintaan Ale. Anya menikah dengan Ale, meninggalkan karier cemerlang dan sahabat-sahabatnya yang selalu ada, yakni Agnes (Astrid Tiar), Tara (Hannah Al Rashid), dan Donny (Hamish Daud).

Perubahan kemudian terjadi saat Anya hamil. Ale menjadi sangat *overprotective*, lumrah untuk suami yang sedang menantikan anak pertama. Akan tetapi, keributan kecil antara Ale dan Anya mulai terjadi. Puncaknya saat Ale meminta Anya yang sudah nyaman tinggal di New York untuk pulang ke Jakarta. Ale tidak ingin meninggalkan Anya sendiri dalam kondisi hamil saat dia harus bekerja di rig berminggu-minggu. Di Jakarta, keluarga Ale, yakni Ibu (Widyawati), Bapak (Slamet Rahardjo), adik Ale, Raisa (Revalina S Temat), dan Harris (Refalhady), serta sahabat-sahabat Anya yang selalu ada dan siaga bila Anya membutuhkan bantuan.

Solusi yang menengahi Ale dan Anya akhirnya dapat dipecahkan. Ale pindah bekerja dari Meksiko ke salah satu rig di Pulau Jawa, sehingga Anya bisa tinggal di Jakarta. Akhirnya mereka pulang ke Jakarta dan menantikan kelahiran buah hati mereka. Suatu hari insiden besar terjadi. Mereka tak pernah menduga dengan peristiwa menyakitkan yang menghampiri hidup mereka. Hubungan Ale dan Anya menjadi dingin. Mereka rapuh dan mempertanyakan cinta serta komitmen yang telah mereka buat. Ale dan Anya bergumul dengan ego dan harus menentukan pilihan, yakni menyerah dalam amarah atau menyembuhkan luka dan kembali mengikat cinta mereka.

Perbedaan yang ada dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

Tiwadan Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa adalah alur cerita antara novel dan film. Selain itu, terdapat perbedaan dalam segi tokoh. Selain itu, pada segi latar juga memiliki perbedaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada alih wahana Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa sebagai judul penelitian.

Alasan memilih novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa menjadi objek penelitian ini karena terdapat unsur yang berbeda pada segi tokoh, segi alur dan segi latar. Dari ketiga aspek perbedaan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan proses pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang merupakan proses dari ekranisasi. Alasan yang kedua memilih novel ini, karena isi cerita yang berbeda dari novel kebanyakan yaitu tentang pengamatan yang sama antara hidup dan dunia penerbangan. Film *Critical Eleven* karya Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa meraup penonton sebanyak dua juta penonton pada tahun 2017. Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa juga laris saat pertama kali terbit dalam waktu 11 menit ludes terjual.

Secara teoretis diharapkan agar kajian ekranisasi dan alih wahana mampu menjadi disiplin ilmu teori sastra dan menambah khazanah atau ilmu tentang teori sastra. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi aplikasi dari penggunaan kajian ekranisasi dan alih wahana di penelitian sastra. Khususnya kajian ekranisasi dan alih wahana novel ke dalam film. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penelitian ekranisasi dan alih wahana. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca mengenai novel yang sudah difilmkan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang.

1. Perubahan alur Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa
2. Perubahan tokoh dan penokohan Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa ke dalam

Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa

3. Perubahan latar Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa
4. Perbedaan dan persamaan antara novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa dan film *Critical Eleven* Sutradara Monti Tiwa dan Robert Ronny

### METODE

#### Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan objektif. Menurut Ratna, pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang di kenal dengan analisis intrinsik (2013:73). Pendekatan objektif menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau instrinsik. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai karya yang utuh dan mandiri. Penelitian ini mengambil sumber data karya sastra yang berupa novel dan data yang digunakan adalah unsur pembentuk novel yang berupa kalimat dan kata-kata. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting, sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai karya yang sudah utuh dan mandiri (Najid, 2009:47). Prosa fiksi hanya dapat dipahami dengan cara membaca teks prosa fiksi itu sendiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

#### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu naskah novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa dan dialog/percakapan film *Critical Eleven* karya sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa. Sumber data yang lain meliputi bahan-bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah penelitian. Sumber data digunakan sebagai penunjang sumber data utama yaitu naskah novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa yang berjumlah 344 halaman, Diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama, Terbit pertama pada tahun 2015 dan transkripsi film *Critical Eleven*

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa. Diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus Legacy Pictures yang diluncurkan tahun 2017 dengan durasi waktu 2 Jam 15 Menit. Sumber data ini diperoleh dari buku sastra dan penelitian terdahulu yang relevan.

### Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kata, penggalan kalimat, uraian kalimat, dialog/percakapan yang mendukung atau mengacu pada fokus penelitian, yaitu berupa penggalan kalimat baik uraian secara langsung maupun kalimat dari pendukung mengenai perubahan yang terjadi dalam proses transformasi baik novel maupun transkrip film *Critical Eleven* yang mengacu pada fokus penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, karena dalam melakukan penelitian sastra, teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa, kata-kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang terdapat dalam novel *Critical Eleven* dan film *Critical Eleven*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman dokumentatif yang mengacu pada dokumen dari novel dan transkrip film *Critical Eleven*. Prosedur pengumpulan diperoleh dari isi cerita dalam novel dan transkrip film *Critical Eleven*.

1. Membaca novel dan menonton film *Critical Eleven*
2. Memahami isi cerita dan unsur-unsur terkandung di dalam novel dan film *Critical Eleven* dengan membaca dan menonton intensif berulang-ulang
3. Menandai kata, kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Critical Eleven*
4. Menandai naskah/percakapan film *Critical Eleven*
5. Mendeskripsikan perubahan alur, perubahan latar, perubahan tokoh, persamaan dan perbedaan setelah proses ekranisasi yang terjadi antara novel dan film *Critical Eleven*
6. Mengklasifikasi data berdasarkan rumusan masalah analisis data. Setelah mendapat data

dari novel dan film, data tersebut disatukan sehingga mendapatkan data yang utuh.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Kamalia, Pratiwi, Sulistyorini, 2017:5). Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak mengumpulkan data dan dikerjakan secara intensif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif.

1. Mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memilah data yang terkait seperti alur, tokoh, latar, persamaan dan perbedaan yang telah dikumpulkan di dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa dan film *Critical Eleven* sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa,
2. Membandingkan data. Membandingkan data yang sudah diklasifikasi sesuai dengan topik di dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa dan film *Critical Eleven* sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa.,
3. Menginterpretasikan data berupa penafsiran atas data yang sudah dikelompokkan berdasarkan hasil membandingkan data novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa dan film *Critical Eleven* sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perubahan Alur Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monty Tiwa

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasar hubungan kausalitas. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2010:113). Alur merupakan tulang punggung sebuah cerita. Tahapa alur yang terjadi dalam novel *Critical Eleven* terdiri atas paparan, rangsangan, gawatan, rumitan, klimaks, leraian, dan penyelesaian. Di dalam novel maupun film ditemukan tujuh tahapan alur dan tujuh perubahan alur.

Bagian tahapan alur novel yang pertama adalah alur paparan. Alur paparan adalah tahap

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

cerita tempat pengarang melukiskan sebuah peristiwa sebagai awal cerita. Alur paparan yang terjadi dalam novel *Critical Eleven* terdapat pada peristiwa 1,2,3,4,5,6,10,12,18,26,27,29,30, 32,33, 34,40,42,44,46,49,53,58, dan 61. Bagian tahapan alur rangsangan terjadi dalam novel *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 7,9,14,19,21,31,57 dan 62. Alur gawatan yang terjadi dalam novel *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 8,11,13,15,17,20,22,25,28,36, 38, dan 41. Tahapan alur gawatan ini timbul konflik yang mulai terasa. Alur rumit yang ada dalam novel *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 23,24,35,37, 39,45, 47, 48, 50,51, dan 56. Peristiwa tersebut termasuk dalam alur rumit karena konflik yang terjadi mulai memuncak.

Tahapan alur selanjutnya yaitu alur klimaks. Alur klimaks adalah tahapan cerita yang menggambarkan peristiwa sudah mencapai titik puncak. Bagian ini dapat bertemunya dua tokoh yang saling mencari atau terjadinya pertikaian antara dua tokoh yang saling bermusuhan. Alur klimaks yang terjadi dalam novel *Critical Eleven* ada dalam peristiwa 16,52, 54,55 dan 59. Alur leraian adalah bagian cerita tempat pengarang memberikan pemecahan dan semua peristiwa yang telah terjadi di bagian sebelumnya. Alur leraian dalam novel *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 60,63,64, dan 65. Alur selesai adalah tahap akhir cerita yang merupakan penyelesaian persoalan. Alur selesai yang terjadi dalam novel *Critical Eleven* terletak di peristiwa 43 dan 66.

Bagian tahapan alur film yang pertama adalah alur paparan. Alur paparan yang terjadi di dalam film *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 1,2,5,8,16,26,34,36, dan 65. Selanjutnya yaitu alur rangsangan. Alur rangsangan adalah tahap munculnya peristiwa atau kejadian sebagai titik awal munculnya gawatan. Alur rangsangan yang terjadi di dalam film *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 4,16,18,20,32,40, dan 43. Pada bagian tahapan alur yang ketiga yaitu alur gawatan. Alur gawatan adalah tahapan cerita yang menggambarkan tokoh dalam film mulai bergerak. Dalam tahap ini konflik sudah mulai terasa. Konflik dapat bersifat pribadi atau sosial.

Alur gawatan yang terjadi dalam film *Critical Eleven* terdapat pada peristiwa 7,12,19, 21,

dan 32. Bagian ini merupakan tahapan alur yang keempat yaitu alur rumit. Alur rumit adalah tahapan cerita yang memunculkan konflik-konflik yang mulai memuncak. Alur rumit terjadi pada film *Critical Eleven* terdapat pada peristiwa 9,21,22,24,25,38,45 dan 50. Selanjutnya yaitu alur klimaks. Alur klimaks yang terjadi dalam film *Critical Eleven* terjadi pada peristiwa 39,52, dan 56. Peristiwa-peristiwa tersebut termasuk tahapan alur klimaks karena pengarang menggambarkan peristiwa yang sudah mencapai titik puncak. Pada bagian ini terdapat tahapan alur keenam adalah alur leraian. Alur leraian merupakan bagian cerita tempat pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Alur leraian yang terjadi dalam film *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 59. Tahapan yang terakhir yaitu alur selesai. Alur selesai adalah tahap akhir cerita yang menceritakan tentang penyelesaian persoalan. Alur selesai yang terjadi dalam film *Critical Eleven* terdapat dalam peristiwa 63 dan 66.

Perubahan tahapan alur terjadi pada keseluruhan tahapan alur. Yang pertama yaitu tahapan alur paparan terjadi perubahan dalam data peristiwa 2 dan 18. Selanjutnya yaitu tahapan alur rangsangan mengalami perubahan dalam data peristiwa 9 dan 19. Tahap ketiga yaitu perubahan alur gawatan terjadi dalam data peristiwa 21 dan 25. Tahapan alur yang keempat yaitu tahapan alur rumit, terjadi dalam data peristiwa 24 dan 50. Selanjutnya yaitu perubahan alur klimaks yang terjadi dalam data peristiwa 52 dan 16. Tahapan alur yang keenam yaitu tahapan alur leraian, perubahan yang terjadi dalam tahap alur leraian adalah data peristiwa 63. Selanjutnya yaitu perubahan alur selesai yang terjadi dalam data peristiwa 43 dan 66.

### 2. Perubahan Tokoh dan Penokohan Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monty Tiwa

Selanjutnya yaitu tokoh dan penokohan. Berdasarkan fungsi tokoh di dalam sebuah cerita, tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh sampingan. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

menerus sehingga seperti mendominasi sebagian besar cerita, tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam suatu cerita yang bersangkutan. Tokoh sampingan adalah tokoh yang hanya ditampilkan sesekali atau beberapa kali di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2010:176). Penokohan merupakan cara pengarang untuk menampilkan tokoh. Sebuah cerita semakin hidup berkat adanya penokohan. Pembaca dengan jelas menangkap wujud manusia atau makhluk lain yang sedang diceritakan oleh pengarang melalui penokohan. Tokoh utama dalam novel dan film *Critical Eleven* adalah Anya dan Ale. Sedangkan tokoh sampingan novel dan film *Critical Eleven* adalah Harris, Agnes, Rinaldi dan Atikah.

Perubahan penokohan tokoh utama yang terjadi dalam novel ke dalam film. Rinaldi merupakan sosok pecinta kopi dan diceritakan sebagai pensiunan jenderal di dalam novel. Tokoh Rinaldi juga dikenal sebagai sosok yang mencintai keluarga dan orang yang menjaga kebun miliknya. Intensitas kemunculan Rinaldi di dalam novel dan film tergolong sering meskipun kemunculannya yang singkat. Tokoh utama yang juga mengalami perubahan adalah tokoh Anya yang dideskripsikan di dalam novel menggunakan teknik pelukisan fisik sebagai wanita Usia 29 tahun, rambut panjang, memiliki kaki jenjang, hidung mancung, dan memiliki mata besar.

Terdapat perubahan yang berupa penghilangan tokoh sampingan yang ada dalam novel saat difilmkan. Tokoh tersebut ditampilkan secara jelas dan rinci dalam novel, namun tidak dimunculkan sama sekali saat ditampilkan dalam film. Tokoh-tokoh tersebut adalah pramugari, Bang Roid, Rina, staf kantor, sopir taksi, Rania, Aga, Abang Kribo, Si Perempuan, Sarah, Paul, Mang Jupri, Engkoh pemilik restoran, Ibrahim Baskoro, Aryani, dan Mbak penjaga toko cincin. Dalam film tidak dimunculkan tokoh-tokoh tersebut karena ada pengurangan yang dilakukan sutradara film dalam proses alih wahana. Perubahan tokoh sampingan juga ditemukan dalam film berupa penambahan tokoh sampingan yang sebelumnya tidak ada dalam novel. Tokoh-tokoh tersebut adalah Donny, Renata, Dr. Indarto, Aryo, Pedro, dan Peter. Contoh dari perubahan tersebut seperti di dalam novel tidak dimunculkan sama

sekali tokoh Donny, namun di dalam film tokoh Donny ini muncul sebagai sahabat kantor Anya.

### 3. Perubahan Latar Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa ke dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monty Tiwa

Perubahan yang terjadi dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa ke dalam film *Critical Eleven* sutradara Robert Ronny dan Monty Tiwa terjadi proses alih wahana latar. Proses alih wahana latar meliputi latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Yang pertama yaitu latar tempat dalam novel seperti Warung Ketoprak Bang Roid, Area pemakaman keluarga Risjad, dan Toko *Frank and Co*. Sedangkan latar tempat dalam film seperti di dalam pesawat, Apartemen di New York, dan ruang bersalin. Selanjutnya yaitu latar waktu dalam novel *Critical Eleven* adalah enam bulan, tiga tahun lalu dan tepat jam 11 malam. Sedangkan latar waktu dalam film adalah malam hari, siang hari dan pagi hari. Selanjutnya yaitu latar suasana dalam novel *Critical Eleven* adalah berdamai, nyaman, santai, bersitegang, kecewa, sedih, luka, Terkejut, romantis, dan bahagia. Latar suasana dalam film adalah kesepian, rindu, Berkabung, menegangkan, dan berkalut emosi. Perubahan yang terjadi dalam latar cerita terjadi pada latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Perubahan latar tempat ditemukan dalam data peristiwa 18 dan 34. Perubahan latar waktu ditemukan dalam data peristiwa 13 dan 22. Perubahan latar suasana ditemukan dalam data peristiwa 16 dan 65.

### 4. Persamaan dan Perbedaan Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa dan Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny dan Monty Tiwa

Persamaan dan perbedaan novel dan film terjadi dari segi alur terdapat 22 perubahan. Ditemukan 22 perbedaan dan 9 persamaan alur antara novel dan film *Critical Eleven*. Dari segi latar, perbedaan yang paling menonjol adalah jumlah latar. Dalam novel terdapat 66 latar sedangkan dalam film hanya terdapat 38 latar. Selain itu, telah terjadi penambahan latar sejumlah 4 latar yang muncul dalam film namun tidak ditemukan dalam novel. Persamaan yang paling menonjol adalah dari segi kemunculan latar berupa

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Film *Critical Eleven* masih berpedoman dengan penggambaran latar yang ada di novel, walaupun beberapa sudah mengalami proses perubahan bervariasi.

Dari segi tokoh, perbedaan yang paling menonjol adalah jumlah tokoh. Jika tokoh dalam novel berjumlah 39 tokoh sementara dalam film berjumlah 18 tokoh. Selain itu, dari 39 tokoh yang ada dalam novel terdapat 16 tokoh yang tidak ditampilkan dalam film. Tokoh-tokoh tersebut adalah pramugari, Bang Roid, Rina, staf kantor, sopir taksi, Rania, Aga, Abang Kribo, Si Perempuan, Sarah, Paul, Mang Jupri, Engkoh pemilik restoran, Ibrahim Baskoro, Aryani, dan perempuan penjaga toko cincin. Dalam film tidak dimunculkan tokoh-tokoh tersebut karena ada penciptaan yang dilakukan sutradara film dalam proses alih wahana. Penambahan tokoh sampingan dalam film yang sebelumnya tidak ditemukan dalam novel *Critical Eleven*. Penambahan tokoh yang berjumlah 6 tokoh terdapat dalam film namun tidak ditemukan dalam novel *Critical Eleven*. Tokoh-tokoh tersebut adalah Donny, Renata, Dr. Indarto, Aryo, Pedro, dan Peter.

### PENUTUP

#### Simpulan

Transformasi novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa ke dalam film *Critical Eleven* sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa telah mengalami proses alih wahana dan ditemukan hasil penelitian. Perubahan alur yang terjadi dalam novel dan film *Critical Eleven* terdapat tujuh alur yaitu paparan, rangsangan, gawatan, rumit, klimaks, leraian, dan selesaian. Peristiwa yang ada dalam novel tidak sepenuhnya ditampilkan kembali dalam film. Begitu pun sebaliknya, peristiwa film tidak ditemui dalam novel. Hal tersebut terjadi karena adanya proses alih wahana yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Cerita dalam novel lebih baik dan penuh konflik yang memuncak dibandingkan film.

Tokoh dan penokohan juga mengalami perubahan yang terjadi dalam novel dan film *Critical Eleven* yang dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh sampingan. Jumlah tokoh dalam novel lebih banyak dibandingkan dalam film. Tidak

semua tokoh yang ada dalam novel ditampilkan kembali dalam film. Begitu sebaliknya, beberapa tokoh yang ada dalam film tidak ditemui dalam novel. Perubahan penokohan yang berupa teknik pelukisan fisik dan teknik pelukisan tingkah laku. Tokoh yang terdapat dalam film lebih jelas ciri-ciri pelukisan fisik dibanding dalam novel, karena penonton ditunjukkan langsung mengenai ciri-ciri fisik tokoh tersebut.

Perubahan latar yang ditemukan dalam novel dan film *Critical Eleven* dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Penambahan dan penghilangan latar tempat juga ditemukan dari novel ke dalam film. Latar waktu dalam novel lebih bervariasi dan menggunakan inisial waktu "kapan" yang jelas. Sedangkan di dalam film latar waktu dijelaskan kurang rinci. Selain itu beberapa latar tempat dalam novel tidak menggunakan inisial tempat yang jelas, sedangkan dalam film latar tempat dijelaskan dengan rinci karena terdapat ciri-ciri yang mendukung inisial tempat.

Persamaan dan perbedaan novel dan film terjadi dari segi alur terdapat 22 perubahan. Dari segi latar, perbedaan yang paling menonjol adalah jumlah latar. Dalam novel terdapat 66 latar sedangkan dalam film hanya terdapat 38 latar. Selain itu, telah terjadi penambahan latar sejumlah 4 latar yang muncul dalam film namun tidak ditemukan dalam novel. Dari segi tokoh, perbedaan yang paling menonjol adalah jumlah tokoh. Jika tokoh dalam novel berjumlah 39 tokoh sementara dalam film berjumlah 18 tokoh. Selain itu, dari 39 tokoh yang ada dalam novel terdapat 16 tokoh yang tidak ditampilkan dalam film.

#### Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teori alih wahana dan struktural dalam penganalisisan ekranisasi. Novel maupun film *Critical Eleven* merupakan karya sastra yang baru dan menarik untuk diteliti dari berbagai kajian. Objek penelitian sebagai karya sastra baru sebaiknya lebih banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti agar tidak selalu monoton dan kesamaan dalam penelitian satu sama lain.

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

2. Bagi pembaca bisa memberi kritik dan saran mengenai kajian alih wahana antara novel dan film kepada peneliti untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, lebih banyak mencari referensi dari sumber yang terpercaya mengenai alih wahana dengan menggunakan teori sastra yang baru sehingga menghasilkan penelitian yang maksimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Ciputat: Editum
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan*. Ciputat: Editum
- Eff, Stefanie Yuriko Efta Roshella. 2017. *Transformasi Cerita Sarip Tambak Oso ke dalam Cerita Sarip Tambak Oso dalam Ludruk Armada Malang (Kajian Sastra Lisan)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah

<http://jurnalonline.uny.ac.id/upload/132310008/pendidikan/Materi+2+ALUR+DALAM+FIKSI.pdf> diakses pada hari Minggu tanggal 4 Februari 2017 pukul 17.24 WIB.

<http://jurnalonline.ugm.ac.id/upload/132310008/ekranisasifilmkenovel.pdf> diakses pada hari Minggu tanggal 4 Februari 2017 pukul 17.38 WIB.

Istadiyantha & Rianna Wati. 2017. *Ekranisasi sebagai Wahana Adaptasi dari Karya Sastra ke Film*. <http://www.dentingrumahmusik.com/wp-content/uploads/2017/08/Alih-Wahana.pdf> di akses pada hari Minggu tanggal 4 Februari 2017 pukul 17.29 WIB.

Kamalia, Naila & Yuni Pratiwi & Dwi Sulistyorini. 2017. *Karakteristik Tokoh dan Penokohan dalam Cerpen Karya Buruh Migran Indonesia di Hong Kong*. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel78445B8DA27A45BDEAE0A9E95A64BBEB.pdf> diakses pada hari Minggu tanggal 4 Februari 2017 pukul 17.26 WIB.

Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.

Natassa, Ika. 2017. *Critical Eleven*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Raharja, Dominikus Catur. 2017. <http://www.dentingrumahmusik.com/wp-content/uploads/2017/08/Alih-Wahana.pdf> diakses pada hari Minggu tanggal 4 Februari 2017 pukul 17.34 WIB.

Rahmawati, Nungki Trian. 2015. *Transformasi Tetralogi Novel Twilight Saga Karya Stephenie Meyer ke dalam Film Twilight Saga dengan Sutradara Catherine H, Chris Weitz, David Slade dan Bill Condon (Kajian Alih Wahana)*.

## Transformasi Novel *Critical Eleven* ke dalam Film *Critical Eleven* (Kajian Alih Wahana)

Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:  
JBSI FBS Unesa.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Shelikha, Melanatus. 2015. *Alih Wahana Novel 99 Cahaya di Langit Eropa : Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ke Film 99 Cahaya di Langit Eropa Sutradara Guntur Soeharjanto*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.

Sari, Intan Permata. 2015. *Ekranisasi Novel The Fault In Our Stars (2012) Karya John Greene Terjemahan Ingrid Dwijani Nimpoeno menjadi Film The Fault In Our Stars (2014) Karya Josh Boone*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.

Wellek, Rene, dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. terj. Melani Budianta, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



UNESA  
Universitas Negeri Surabaya